

VARIASI LEKSIKAL BAHASA DAWAN SEBAGAI RUMPUN BAHASA AUSTRONESIA DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Wati Kurniawati

Badan Riset dan Inovasi Nasional
wati004@brin.go.id; watikurniawati62@yahoo.com

ABSTRAK

*Suku Dawan disebut dengan nama suku Atoni Pah Meto yang bertutur dalam bahasa Dawan. Bahasa Dawan merupakan bagian dari rumpun bahasa Austronesia. Riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi distribusi variasi leksikal bahasa Dawan dan refleksi Proto Austronesia di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Metode dalam riset ini dilakukan dengan survei lapangan sebagai teknik pengumpulan data. Data riset dikumpulkan dengan menggunakan daftar tanya dialektologi yang dibakukan dan divalidasi oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud, yang berisi 200 kosakata dasar Swadesh dan 343 kosakata budaya dasar yang terdiri dari 52 kosakata bagian tubuh, 25 kosakata sistem kekerabatan, 98 kosakata gerak dan kerja, 52 kosakata bilangan, 48 kosakata rumah dan bagiannya, dan 68 kosakata tanaman, halaman, dan pepohonan. Dalam riset ini digunakan 200 kosakata dasar Swadesh. Lokasi observasi riset ini dilakukan di tiga desa, yaitu Desa Teun di Belu, Desa Hautes di Timor Tengah Utara, dan Desa Teunbaun di Kupang. Data riset terdiri dari tiga titik pengamatan (TP). Hasil riset ini menunjukkan bahwa variasi leksikal dalam bahasa Dawan yang dominan memiliki satu etimon, yaitu 131 glosa (65,5%). Contoh: penutur bahasa Dawan di tiga titik pengamatan (1-3) menggunakan kata hutan dengan kata [nasi]. Adapun 55 glosa (27,5%) memiliki dua etimon (etimon pertama/E-1 dan etimon kedua/E-2), seperti glosa ia memiliki dua etimon, yaitu kata E-1 dengan bentuk kata [in] yang digunakan oleh penutur di TP 1-2 dan E-2 dengan bentuk kata [hə] yang digunakan penutur di TP 3. Sementara itu, 14 glosa (7%) memiliki tiga etimon (etimon pertama/E-1, etimon kedua/E-2, dan etimon ketiga/E-3). Contoh: glosa basah mempunyai tiga etimon (etimon pertama/E-1 dengan bentuk kata [makre] yang digunakan oleh penutur di TP 1, etimon kedua/E-2 dengan bentuk kata [nlose] yang digunakan oleh penutur di TP 2, dan etimon ketiga/E-3 dengan bentuk kata [papeʔəʔ] yang digunakan oleh penutur di TP 3. Glosa dengan jumlah etimon yang banyak menunjukkan betapa beragamnya bahasa Dawan. Selain itu, bahasa Dawan memiliki bunyi vokal dan konsonan yang berbeda. Bahasa Dawan menunjukkan kesamaan bentuk dengan Proto Austronesia, seperti glosa batu dengan bentuk kata [fatu] yang merupakan cerminan dari Proto Austronesia (PAN), yaitu *batu?.*

Kata kunci: kosakata dasar Swadesh, etimon, glosa

ABSTRACT

*The Dawan people are also known as the Atoni Pah Meto, and speak the Dawan language. The Dawan language is part of the Austronesian language family. This study aims to identify the distribution of lexical variation in the Dawan language and its Proto-Austronesian reflections in East Nusa Tenggara Province (NTT). The research method used in this study was a field survey to collect data. The research data were collected using a standardised and validated dialectology questionnaire from the Kemdikbud's Directorate General of Language Development and Empowerment. This questionnaire contained 200 basic Swadesh vocabulary items and 343 basic cultural vocabulary items, including 52 body parts, 25 kinship terms, 98 actions and activities, 52 numbers, 48 household items, and 68 plants and trees. This study used 200 Swadesh base words. The research was conducted in three villages: Teun in Belu, Hautes in Timor Tengah Utara, and Teunbaun in Kupang. The research data consists of three observation points (TP). The results of this study show that the dominant lexical variation in the Dawan language has one etymology, namely 131 glosses (65.5%). For example, speakers of Dawan in the three observation points (1-3) use the word hutan 'forest' with the word [nasi]. Fifty-five glosses (27.5%) have two etymons (the first etimon/E-1 and the second etimon/E-2), for example the gloss ia 'he/she' has two etymons: E-1 with the word form [in], used by speakers in TP 1-2, and E-2 with the word form [hə], used by speakers in TP 3. Meanwhile, 14 glosses (7%) have three etymons (E-1, E-2 and E-3). For example, the gloss basah 'wet' has three etymons: E-1 with the word form [makre], used by speakers in TP 1; E-2 with the word form [nlose], used by speakers in TP 2; and E-3 with the word form [papeʔəʔ], used by speakers in TP 3. Glosses with a large number of etymons demonstrate the diversity of the Dawan language. Additionally, the Dawan language has different vowel and consonant sounds. It shows similarities in form with Proto-Austronesian; for example, the gloss for batu 'stone' has the word form [fatu], reflecting Proto-Austronesian (PA) *batu?.*

Keywords: Swadesh vocabulary, etymons, glosses

PENDAHULUAN

Penelitian ini terkait bahasa, budaya, dan suku bangsa penutur rumpun bahasa Austronesia. Menurut Slametmuljana (1982), rumpun bahasa di kepulauan dari Sumatra sampai dengan Polinesia disebut Austronesia atau Nusantara. Sementara itu, Keraf (1984a) menyatakan bahwa salah satu rumpun bahasa dalam Linguistik Bandingan Historis adalah Rumpun Austronesia yang disebut Melayu-Polinesia yang terdiri atas bahasa-bahasa Indonesia, Melanesia, dan Polinesia. Capell (1982) dalam Lauder *et al.* (2000) membagi bahasa-bahasa di Nusa Tenggara Timur atas dua wilayah bahasa, yaitu wilayah bahasa tipe Oseanik dan wilayah bahasa Indonesia Timur. Subkelompok bahasa di Flores Barat termasuk tipe Oseanik dan Subkelompok bahasa di Flores Timur termasuk tipe wilayah Indonesia Timur.

Schmidt (1926) dalam Keraf (1984b) membagi rumpun Austria dua subrumpun, yaitu (1) bahasa-bahasa Austro-Asia dan (2) bahasa-bahasa Austronesia. Bahasa Austronesia dibagi menjadi dua bagian, yaitu bahasa Indonesia (Nusantara) dan bahasa Oceania. Bahasa Indonesia (Nusantara) meliputi bahasa Malagasi, Formosa, bahasa di Kepulauan Filipina, bahasa Melayu, Jawa, Bali, Batak, Dayak, Sika, dan Solor. Bahasa Nusantara berdasarkan strukturnya dibagi dua, yaitu bahasa Nusantara Barat (bahasa Malagasi, Aceh, Melayu, Jawa, Sunda, Bali, Dayak, Tagalog, dan Bisaya) dan bahasa Nusantara Timur (Sika, Solor, Roti, Kisar, dan Tetun). Di Nusa Tenggara Timur (NTT) terkumpul data isolek yang diperoleh dari 208 daerah pengamatan sebagai sampel. Berdasarkan analisis data isolek tersebut, di NTT terdapat 72 bahasa, antara lain bahasa Buna (Bunak), Dawan (Timor), Kemak, dan Tetun (Tim Pemetaan Bahasa, 2019). Sementara itu, status vitalitas keempat bahasa tersebut mengalami kemunduran (Tim Laboratorium Kebinekaan Bahasa dan Sastra, 2019).

Kosakata rumpun bahasa Austronesia memiliki kesamaan yang menunjukkan satu nenek moyang yang sama, yaitu bahasa proto-Austronesia (Klamer, 2019). Menurut Lauder *et al.* (2000), hasil penelitian berdasarkan 200 kosakata dasar Swadesh menyimpulkan bahwa di Provinsi Nusa Tenggara timur terdapat enam kelompok bahasa, yaitu (1) kelompok bahasa Flores mempunyai tujuh subkelompok, yaitu subkelompok bahasa Komodo, Kolang-Manggarai-Wangka, Wangka-Ende-Lio, Palue, Klowe Iwang-Sikka Krowa, Lamaholot-Adonara, dan Kedang; (2) kelompok bahasa Sumba mempunyai dua subkelompok bahasa, yaitu subkelompok bahasa Kambara-Tabundung dan Kodi; (3) kelompok bahasa Timor Barat mempunyai tiga subkelompok, yaitu subkelompok bahasa Timor-Dawan, Karbofo-Baa; dan Sabu; (4) kelompok bahasa Timor-Timur hanya diwakili oleh satu kelompok bahasa, yaitu bahasa Bunak; (5) kelompok bahasa Pantar mempunyai dua subkelompok bahasa, yaitu subkelompok bahasa Pantar dan Retta; dan (6) kelompok bahasa Alor hanya diwakili Suku Atoni adalah suku bangsa yang mendiami pulau Timor, tepatnya di Kabupaten Timor Barat, Indonesia dan enklave Oecussi-Ambeno, Timor Leste. Bahasa yang dituturkan ialah Uab Meto.

Atoni Meto adalah salah satu suku yang berdiam di wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Suku Atoni tersebar hampir di seluruh daratan Pulau Timor yang terletak di bagian selatan provinsi NTT. Atoni Meto terdiri atas dua kata, yakni *atoni* berarti ‘orang atau manusia’, *meto* secara harafiah berarti ‘tanah kering’. Pada umumnya orang biasa menyebut *Atoni Pah Meto* yang berarti ‘orang-orang dari tanah kering’ (Novemyleo, 2021). SIL (2006) menyatakan bahwa bahasa Uab Meto disebut juga bahasa Atoni, Meto, Uab Atoni Pah Meto, Uab Pah Meto, Timor, Timol, Timoreesch, Timoreezen, Dawan, Timor Dawan, Rawan, dan Orang Gunung. Kelas bahasa Uab Meto adalah Austronesia, Melayu-Polinesia, Tengah-Timur, lebih satu subkelompok bahasa, yaitu bahasa Kui.

Melayu-Polinesia Tengah, Timor, Timor Tengah, dan Barat. Bahasa Uab Meto memiliki dialek, yaitu Amfoam, Amfuang, Fatule’u, Amabi, Amanuban, Amanubang, Amanatun, Mollo, Miomafo, Biboki, Insana, Kusa, dan Manlea. Penduduk atau penutur bahasa Uab Meto disebut orang Atoni. Suku Dawan disebut dengan nama suku Atoni Pah Meto yang bertutur dalam bahasa Dawan. Bahasa Dawan merupakan bagian dari rumpun bahasa Austronesia. Bahasa Dawan digunakan di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), Kabupaten Kupang, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Belu, dan Kabupaten Malaka.

Kajian bahasa Dawan telah dilakukan oleh Troeboes *et al.* (1988). Penulis ini meneliti fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Dawan. Tarno *et al.* (1992) menulis tata bahasa Dawan. Kabosu, Y. M. (2020) menulis relasi gramatikal klausa bahasa Dawan di Desa Uabau, Kecamatan Laen Manen, Kabupaten Malaka. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, variasi bahasa Dawan belum diteliti. Untuk itu, peneliti mengidentifikasi variasi bahasa Dawan dan glosa yang merupakan refleksi bahasa Proto Austronesia (PAN). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi distribusi variasi leksikal Bahasa Dawan dan refleksi Proto Austronesia di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Kosakata yang memiliki bentuk purba dalam penelitian ini menagacu ke pendapat Dempwolff (1938).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan survei lapangan sebagai teknik pengumpulan data. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan daftar tanya dialektologi yang dibakukan dan divalidasi oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud, yang terdiri atas I. kosakata dasar Swadesh, II. Kosakata budaya dasar menurut bidang, III. struktur frasa, dan IV. kalimat sederhana. Dalam riset ini digunakan 200 kosakata dasar Swadesh. Lokasi observasi riset ini dilakukan di tiga titik pengamatan, yaitu Desa Teunbaun di Kupang sebagai titik pengamatan 1/TP 1 (2000; 2023), Desa Hautes di Timor Tengah Utara sebagai titik pengamatan 2/TP 2 (2002; 2023), dan Desa Teun di Belu sebagai titik pengamatan 3/TP 3 (2023; 2023). Informan dalam penelitian ini ialah penutur bahasa Dawan, berusia lebih dari 40 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, mobilitas informan cukup rendah, dan memiliki alat ucap yang lengkap. Data kosakata Swadesh dientri, diverifikasi, diolah, dikelompokkan berdasarkan jumlah etimon. Selain itu, dianalisis unsur relik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, variasi leksikal bahasa Dawan dari 200 kosakata dasar Swadesh dikelompokkan berdasarkan distribusi jumlah etimon dan pelambang. Distribusi variasi leksikal berdasarkan etimon terdiri atas satu etimon dengan jumlah 131 glosa (65,5%), dua etimon dengan jumlah 55 glos (27,5%), dan tiga etimon dengan jumlah 14 glos (7%). Kelompok variasi leksikal bahasa Dawan di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang tertinggi ialah kelompok satu etimon, yaitu 131 glosa.

Kelompok Satu Etimon

Distribusi pada kelompok ini tidak menunjukkan variasi secara leksikal. Akan tetapi, kelompok satu etimon ini memperlihatkan variasi secara fonologis. Kelompok ini dapat dikelompokkan lagi berdasarkan jumlah pelambang.

Tabel 1 Distribusi Variasi Leksikal Satu Etimon

Jumlah Glosa	Jumlah Pelambang	Contoh Glosa
6	1	anjing, batu, hutan, kutu, laut, dan tali
26	2	abu, anak, apa, asap, daging, dan, darah, dengar, empat, engkau, hapus, hitam, ibu, ikat, kecil, kering, langit, ludah, lutut, mata, mati, saya, tangan, tidak, tiup, dan tulang
99	3	air, akar, alir (me-), angin, api, ayah, bagaimana, bakar, banyak, baring, baru, basah, belah, bengkak, berat, beri, berjalan, bilamana, binatang, buah, bulan, burung, danau, daun, dekat, dengan, di dalam, di mana, di sini, di situ, diri (ber-), dua, duduk, garuk, gigi, hati, hidung, ikan, isteri, itu, jahit, jalan, jantung, jauh, kabut, kaki, (kami, kita), kamu, kata (ber-), kelahi (ber-), kepala, kiri, kulit, kuning, lima, lurus, main, malam, mereka, muntah, nama, napas, orang, panas, panjang, pasir, pegang, pendek, peras, perut, pikir, pohon, potong, punggung, pusar, putih, rambut, rumput, satu, sayap, siang, siapa, suami, sungai, tahu, tahun, tanah, tarik, tebal, telinga, telur, terbang, tertawa, tetek, tiga, tikam (me-), tipis, tongkat, dan tua.
131	1, 2, dan 3	

Kelompok Satu Etimon dengan Satu Pelambang

Kelompok satu etimon dengan satu pelambang ini memiliki 6 glos, yaitu glos anjing, batu, hutan, kutu, laut, dan tali. Glosa *anjing* pada kosakata dasar Swadesh mempunyai satu pelambang [asu] yang dijumpai di semua titik pengamatan (TP). Glosa ini tidak ada perbedaan fonologis dan leksikal berdasarkan jawaban semua informan ketika ditanyakan, yaitu sama dengan pelambang [asu]. Glosa *batu* memiliki satu pelambang [fatu] yang dituturkan di tiga titik pengamatan. Glosa *hutan* mempunyai satu pelambang [nasi] di semua titik pengamatan. Glosa *kutu* memiliki satu pelambang [hutu] yang dituturkan di tiga titik pengamatan. Glosa *laut* memiliki satu pelambang [tasi] yang dituturkan di tiga titik pengamatan. Glosa *tali* memiliki satu pelambang [tani] yang dituturkan di tiga titik pengamatan.

Kelompok Satu Etimon dengan Dua Pelambang

Kelompok ini memiliki 26 glos, seperti glosa *abu* mempunyai dua pelambang [afu nao] dan [afu]. Glosa *anak* mempunyai dua pelambang [anah] dan [anha]. Glosa *apa* mempunyai dua pelambang [sa] dan [sa?a]. Glosa *asap* mempunyai dua pelambang [masu] dan [ai?masu]. Glosa *daging* mempunyai dua pelambang [sisI] dan [sisi]. Glosa *dan* mempunyai dua pelambang [nok] dan [nɔɔ]. Glosa *darah* mempunyai dua pelambang [naf] dan [na?a]. Glosa *dengar* mempunyai dua pelambang [nen] dan [nean]. Glosa *empat* mempunyai dua pelambang [ha] dan [ha:]; Glosa *engkau* mempunyai dua pelambang [ho] dan [hɔ]. Glosa *hapus* mempunyai dua pelambang [noes] dan [kɔes?a]. Glosa *hitam* mempunyai dua pelambang [metan] dan [metɔn]. Glosa *ibu* mempunyai dua pelambang [aina] dan [ina?]. Glosa *ikat* mempunyai dua pelambang [fUt] dan [futu]. Glosa *kecil* mempunyai dua pelambang [ana] dan [ana?]. Glosa *kering* mempunyai dua pelambang [meto] dan [mameto (meto?)]. Glosa *langit* mempunyai dua pelambang [neno] dan [wisnɛnɔ]. Glosa *ludah* mempunyai dua pelambang [hape] dan [ha:pi]. Glosa *lutut* mempunyai dua pelambang [tuf] dan [tuka]. Glosa *mata* mempunyai dua pelambang [mataf] dan [matka]. Glosa *mati* mempunyai dua pelambang [maɪt] dan [maet]. Glosa *saya* mempunyai dua pelambang [aw] dan [au]. Glosa *tangan* mempunyai dua pelambang [nimaf] dan [niamka]. Glosa *tidak* mempunyai dua pelambang [kah] dan [kahfa]. Glosa *tiup* mempunyai dua pelambang [fu] dan [tfu:]. Glosa *tulang* mempunyai dua pelambang [nuif] dan [nuifa].

Kelompok Satu Etimon dengan Tiga Pelambang

Kelompok ini memiliki 99 glosa, seperti glosa *air* mempunyai tiga pelambang [oe], [aɛya], dan [ɔɛra]. Glosa *akar* mempunyai tiga pelambang [baaf], [ba?fa], dan [hauba?af]. Glosa *alir (me)* mempunyai tiga pelambang [nasay], [say], dan [saa]. Glosa *angin* mempunyai tiga pelambang [anin], [aena], dan [ainna]. Glosa *api* mempunyai tiga pelambang [ay], [aya], dan [ai?a]. Glosa *ayah* mempunyai tiga pelambang [am honi], [am], dan [ama?]. Glosa *bagaimana* mempunyai tiga pelambang [onme], [onmɛ], dan [ɔnmɛ]. Glosa *bakar* mempunyai tiga pelambang [nut], [tɔt], dan [tun]. Glosa *banyak* mempunyai tiga pelambang [faun], [namfa^w], dan [lear]. Glosa *baring* mempunyai tiga pelambang [nakogon], [tup], dan [pɛu?]. Glosa *baru* mempunyai tiga pelambang [], [], dan []. Glosa *basah* mempunyai tiga pelambang [makrɛ], [am], dan [ama?]. Glosa *belah (me)* mempunyai tiga pelambang [por], [pose], dan [pɔse]. Glosa *bengkak* mempunyai tiga pelambang [fuUn], [mu?un], dan [fu?un]. Glosa *berat* mempunyai tiga pelambang [ma fena], [ma?fɛan], dan [ma?fenat]. Glosa *beri* mempunyai tiga pelambang [fə], [tfe], dan [fe]. Glosa *berjalan* mempunyai tiga pelambang [nao], [atnao], dan [nana?]. Glosa *bilamana* mempunyai tiga pelambang [rekI], [leka], dan [reka?]. Glosa *binatang* mempunyai tiga pelambang [muit], [muita], dan [mui?tin]. Glosa *buah* mempunyai tiga pelambang [fuaf], [fu?a], dan [fuwa?]. Glosa *bulan* mempunyai tiga pelambang [funan], [fuanna], dan [fuwana]. Glosa *burung* mempunyai tiga pelambang [koro], [kollo], dan [kɔrɔ]. Glosa *danau* mempunyai tiga pelambang [nefo], [nefo], dan [nefɔ]. Glosa *daun* mempunyai tiga pelambang [nof], [no?o], dan [naunɔ?ɔɔ]. Glosa *dekat* mempunyai tiga pelambang [haUmak], [haumak], dan [paumaka?]. Glosa *dengan* mempunyai tiga pelambang [ɔk], [nɔk], dan [nɔ?]. Glosa *di dalam* mempunyai tiga pelambang [nanaf], [binanna?], dan [et nanna]. Glosa *di mana* mempunyai tiga pelambang [ɔt me], [esme], dan [er me]. Glosa *di sini* mempunyai tiga pelambang [əs ia], [esi], dan [eria]. Glosa *di situ* mempunyai tiga pelambang [es nae], [esnan], dan [et nas]. Glosa *diri (ber)* mempunyai tiga pelambang [haek], [thaek], dan [hae?]. Glosa *dua* mempunyai tiga pelambang [nua], [nu:], dan [nuwa]. Glosa *dua* merupakan salah satu refleksi bahasa Proto Austronesia (PAN), yaitu *duva yang direfleksikan dalam bahasa Dawan di satu titik pengamatan, yaitu di Kabupaten Belu. Glosa *duduk* mempunyai tiga pelambang [tok], [ntok], dan [tɔ?]. Glosa *garuk* mempunyai tiga pelambang [kao], [kaɔ], dan [kaka?]. Glosa *gigi* mempunyai tiga pelambang [nisif], [niska], dan [Giska]. Glosa *hati* mempunyai tiga pelambang [atef], [aetna], dan [aetka]. Glosa *hidung* mempunyai tiga pelambang [panaf], [paonka], dan [panka]. Glosa *ikan* mempunyai tiga pelambang [ika], [iyak?a], dan [iua?]. Glosa *isteri* mempunyai tiga pelambang [fə], [fenay], dan [fɛra]. Glosa *itu* mempunyai tiga pelambang [əs nan], [esna], dan [sənae]. Glosa *jahit* mempunyai tiga pelambang [so], [tso], dan [sɔ]. Glosa *jalan (ber)* mempunyai tiga pelambang [mnao], [tnao], dan [nana?]. Glosa *jantung* mempunyai tiga pelambang [buaf], [fuaka], dan [fuwaka]. Glosa *jauh* mempunyai tiga pelambang [ro], [lo:], dan [rɔ]. Glosa *kabut* mempunyai tiga pelambang [kupu], [nipu], dan [hafu]. Glosa *kaki* mempunyai tiga pelambang [haef], [haena], dan [haeka]. Glosa *kami, kita* mempunyai tiga pelambang [hay], [hiat], dan [hai]. Glosa *kamu* mempunyai tiga pelambang [hi], [hI], dan [he]. Glosa *kata (ber)* mempunyai tiga pelambang [uab?], [nauaf], dan [a?]. Glosa *kelahi (ber-)* mempunyai tiga pelambang [ma hekɔt], [matoe], dan [maban]. Glosa *kepala* mempunyai tiga pelambang [nakaf], [nak?ka], dan [bɔtka]. Glosa *kiri* mempunyai tiga pelambang [rI], [li:ya], dan [ri]. Glosa *kulit* mempunyai tiga pelambang [poho], [poa?ta], dan [auɔpɔwaɔka]. Glosa

kuning mempunyai tiga pelambang [moro], [mlo], dan [moroR]. Glosa *lima* mempunyai tiga pelambang [nim], [niam], dan [niamka]. Glosa *lurus* mempunyai tiga pelambang [nono], [nmaneo], dan [mnono?]. Glosa *main* mempunyai tiga pelambang [baet], [na:ba?ε], dan [naboε?]. Glosa *malam* mempunyai tiga pelambang [fay], [nfay], dan [fai?]. Glosa *mereka* mempunyai tiga pelambang [sin], [sian], dan [siyan]. Glosa *muntah* mempunyai tiga pelambang [roa], [tloa?], dan [rōwa?]. Glosa *nama* mempunyai tiga pelambang [kanaf], [kan:na], dan [kana]. Glosa *napas* mempunyai tiga pelambang [snasaf], [snaska], dan [asuwarka]. Glosa *orang* mempunyai tiga pelambang [atoni], [atōne], dan [atōen]. Glosa *panas* mempunyai tiga pelambang [maputU], [maput], dan [maputu?]. Glosa *panjang* mempunyai tiga pelambang [mnanu], [namnam], dan [manu?]. Glosa *pasir* mempunyai tiga pelambang [snaen], [snaena], dan [asnaena]. Glosa *pegang* mempunyai tiga pelambang [na], [tnaa], dan [na?]. Glosa *pendek* mempunyai tiga pelambang [para], [pala?], dan [papara?]. Glosa *peras* mempunyai tiga pelambang [naes], [taes], dan [leals]. Glosa *perut* mempunyai tiga pelambang [tef], [tayk], dan [teka]. Glosa *pikir* mempunyai tiga pelambang [tenab?], [tamna^w], dan [nemnau]. Glosa *pohon* mempunyai tiga pelambang [uf], [hauba], dan [hauu?uo]. Glosa *potong* mempunyai tiga pelambang [oet], [ote], dan [owet]. Glosa *punggung* mempunyai tiga pelambang [kotif], [koetka], dan [kakōka]. Glosa *pusar* mempunyai tiga pelambang [usuf], [uaska], dan [uwaska]. Glosa *putih* mempunyai tiga pelambang [mutl], [muti], dan [muti?]. Glosa *rambut* mempunyai tiga pelambang [nakbuU], [naknafu], dan [bōt naufka]. Glosa *rumput* mempunyai tiga pelambang [hun], [hun:na], dan [funa]. Glosa *satu* mempunyai tiga pelambang [mese], [mese?], dan [mese?]. Glosa *sayap* mempunyai tiga pelambang [ninif], [nianna], dan [niEnna]. Glosa *siang* mempunyai tiga pelambang [meu], [nmeo], dan [naneno?]. Glosa *siapa* mempunyai tiga pelambang [sekau], [seka^w], dan [se]. Glosa *suami* mempunyai tiga pelambang [mone], [monne], dan [mōne]. Glosa *sungai* mempunyai tiga pelambang [noe], [noeya?], dan [noera]. Glosa *tahu* mempunyai tiga pelambang [hin], [nahian], dan [nahini]. Glosa *tahun* mempunyai tiga pelambang [ton], [tona], dan [tona]. Glosa *tanah* mempunyai tiga pelambang [afu], [naiyana], dan [niana]. Glosa *tarik* mempunyai tiga pelambang [her], [theal], dan [hera]. Glosa *tebal* mempunyai tiga pelambang [mafaun], [mafaub], dan [mafau?]. Glosa *telinga* mempunyai tiga pelambang [rukif], [lōek?ka], dan [ruika]. Glosa *telur* mempunyai tiga pelambang [teno], [ten:o?], dan [mōutenō?]. Glosa *terbang* mempunyai tiga pelambang [natpen], [naplili], dan [naprer]. Glosa *tertawa* mempunyai tiga pelambang [main], [nmaen], dan [mamaen]. Glosa *tetek* mempunyai tiga pelambang [susU], [sus], dan [suska]. Glosa *tiga* mempunyai tiga pelambang [teun], [teon], dan [teun]. Glosa *tikam (me)* mempunyai tiga pelambang [nakpaw], [tapa^w], dan [n|pau]. Glosa *tipis* mempunyai tiga pelambang [mainihas], [manih], dan [maniis]. Glosa *tongkat* mempunyai tiga pelambang [t|as], [taesna], dan [teasna]. Glosa *tua* mempunyai tiga pelambang [mnasI], [mnasi], dan [mnasi?].

Kelompok Dua Etimon

Dalam kelompok ini menunjukkan variasi secara leksikal. Akan tetapi, kelompok dua etimon ini memperlihatkan variasi secara fonologis. Kelompok ini dapat dikelompokkan lagi berdasarkan jumlah pelambang.

Tabel 2 Distribusi Variasi Leksikal Dua Etimon

Jumlah Glosa	Jumlah Pelambang	Contoh Glosa
10	2	awan, beberapa, benih, dingin, hujan, ia, makan, nyanyi, ular, usus
45	3	benar, balik, besar, bintang, bulu, bunga, bunuh, buru (ber-), buruk, busuk, cium, cuci, datang, debu, dorong, ekor, gali, garam, gemuk, lemak, gigit, hantam, hidup, hijau, hisap, hitung, ini, jatuh, kanan, lebar, leher, lelaki, lempar, licin, lidah, matahari, minum, mulut, perempuan, sedikit, sempit, semua, tajam, takut, tidur, dan tumpul
55	2 dan 3	

Kelompok Dua Etimon dengan Dua Pelambang

Ada 10 glosa yang termasuk kelompok ini. Berikut contoh glosa yang termasuk kelompok ini ialah glosa *awan* dengan pelambang [nope] dan [habu]. Glosa *beberapa* mempunyai dua pelambang [fauk fauk] dan [tuwafhian]. Glosa *benih* mempunyai dua pelambang [musi] dan [fini]. Glosa *dingin* mempunyai dua pelambang [manikin] dan [oeten]. Glosa *hujan* mempunyai dua pelambang [uran] dan [oelna]. Glosa *ia* mempunyai dua pelambang [in] dan [hō]. Glosa *makan* mempunyai dua pelambang [bokae] dan [tah]. Glosa *nyanyi* mempunyai dua pelambang [si] dan [bōen]. Glosa *ular* mempunyai dua pelambang [kauna] dan [umeke]. Glosa *usus* mempunyai dua pelambang [temnutUf] dan [tean|ka].

Kelompok Dua Etimon dengan Tiga Pelambang

Kelompok ini memiliki 45 glosa, seperti glosa *benar* mempunyai tiga pelambang [ˈtom], [maeo], dan [tɔm]. Glosa *balik* mempunyai tiga pelambang [teubaning], [tabaɪna], dan [baɪrka]. Glosa *besar* mempunyai tiga pelambang [koU], [naek], dan [binaeʔ]. Glosa *bintang* mempunyai tiga pelambang [fkun], [suʔe], dan [afkuna]. Glosa *bulu* mempunyai tiga pelambang [ponuf], [nafna], dan [nafuʔ]. Glosa *bunga* mempunyai tiga pelambang [bof], [sufaʔ], dan [hausufuʔ]. Glosa *bunuh* mempunyai tiga pelambang [ror], [taʔmatɪ], dan [namate]. Glosa *buru (ber)* mempunyai tiga pelambang [seok], [tapoaʔ], dan [tapowaʔ]. Glosa *buruk* mempunyai tiga pelambang [reUf], [manleuʔ], dan [reʔut]. Glosa *busuk* mempunyai tiga pelambang [ˈpun], [nafoʔ], dan [nafɔ]. Glosa *cium* mempunyai tiga pelambang [naskok], [tafɔe], dan [nefɔe]. Glosa *cuci* mempunyai tiga pelambang [saəf], [tfaes], dan [faes]. Glosa *datang* mempunyai tiga pelambang [um], [neam], dan [neom]. Glosa *debu* mempunyai tiga pelambang [skukU], [afu (skuku)], dan [afu]. Glosa *dorong* mempunyai tiga pelambang [tita], [taʔteataʔ], dan [hurka]. Glosa *ekor* mempunyai tiga pelambang [ikuf], [eoʔna], dan [yuɔna]. Glosa *gali* mempunyai tiga pelambang [hain], [takhaen], dan [nəkaniʔ]. Glosa *garam* mempunyai tiga pelambang [masɪk], [masi], dan [maiska]. Glosa *gemuk, lemak* mempunyai tiga pelambang [kmamaf], [nakmam], dan [pɔʔ]. Glosa *gigit* mempunyai tiga pelambang [saw], [nsaʷ], dan [rau]. Glosa *hantam* mempunyai tiga pelambang [keo], [mkeʔo], dan [tufu]. Glosa *hidup* mempunyai tiga pelambang [honis], [tmoen], dan [mamɔen]. Glosa *hijau* mempunyai tiga pelambang [mateʔ], [ha unoʔo], dan [mater]. Glosa *hisap* mempunyai tiga pelambang [muɪs], [tasbo], dan [nasfɔ]. Glosa *hitung* mempunyai tiga pelambang [sol], [tsoeʔ], dan [suwan]. Glosa *ini* mempunyai tiga pelambang [əs ia], [esi], dan [ia]. Glosa *jatuh* mempunyai tiga pelambang [mof], [tmof], dan [ruiʔ]. Glosa *kanan* mempunyai tiga pelambang [reko], [neʔɔ], dan [neʊʔ]. Glosa *lebar* mempunyai tiga pelambang [benaf], [manua], dan [manuʔaɔ]. Glosa *leher* mempunyai tiga pelambang [neaf], [poʔka], dan [tɔwaɔka]. Glosa *lelaki* mempunyai tiga pelambang [atuin mane], [atɔin mone], dan [baiʔ]. Glosa *lempar* mempunyai tiga pelambang [poir], [npoeɪ], dan [puer]. Glosa *licin* mempunyai tiga pelambang [maskerin], [nmaʔek], dan [maseken]. Glosa *lidah* mempunyai tiga pelambang [maf], [ma:ka], dan [mamaka]. Glosa *matahari* mempunyai tiga pelambang [manas], [mansa], dan [nenɔ]. Glosa *minum* mempunyai tiga pelambang [miun], [taʔeonok], dan [tium]. Glosa *mulut* mempunyai tiga pelambang [fefat], [lulka], dan [nurka]. Glosa *perempuan* mempunyai tiga pelambang [bife], [bife:ya], dan [fonas]. Glosa *sedikit* mempunyai tiga pelambang [kreo], [aan es], dan [an esɛʔ]. Glosa *sempit* mempunyai tiga pelambang [marenal], [maʔlean], dan [ak klɔt]. Glosa *semua* mempunyai tiga pelambang [oke oke], [ok oke], dan [hot hot]. Glosa *tajam* mempunyai tiga pelambang [na alk], [naʔiak], dan [ikan]. Glosa *takut* mempunyai tiga pelambang [taw], [namtaʷ], dan [namtauʔ]. Glosa *tidur* mempunyai tiga pelambang [tUp], [tup], dan [pɛuʔ]. Glosa *tumpul* mempunyai tiga pelambang [buf], [nbubu], dan [mɔʔ].

Kelompok Tiga Etimon

Tabel 3 Distribusi Variasi Leksikal Tiga Etimon

Jumlah Glosa	Jumlah Pelambang	Contoh Glosa
14	3	apung(me-), baik, berenang, cacing, pada, gosok, gunung, kalau, karena, kotor, kuku, lain, lihat, dan merah

Kelompok Tiga Etimon dengan Tiga Pelambang

Kelompok ini memiliki 14 glosa, seperti glosa *apung (me-)* mempunyai tiga pelambang [natboe], [tut ombi oɛ tunan], dan [nableɪ]; glosa *baik* dengan pelambang [reko], [naleok], dan [namriya]; glosa *berenang* dengan pelambang [bhaɪt], [ntloɛ], dan [rɔen]; glosa *cacing* dengan pelambang [pan soe], [ite], dan [leitka]; glosa *pada* dengan pelambang [ət], [nbi], dan [ɔras ia]; glosa *gosok* dengan pelambang [fon], [noeʔ], dan [huruɔ]; glosa *gunung* dengan pelambang [toəf], [nuʔfa], dan [fatu]; glosa *kalau* dengan pelambang [risu], [on me], dan [kalo]; glosa *karena* dengan pelambang [natuin], [neusaʔ], dan [tan]; glosa *kotor* dengan pelambang [makrafu], [naleke], dan [reɔ]; glosa *kuku* dengan pelambang [tnusuf], [tuasna], dan [pɔwaɔka]; glosa *lain* dengan pelambang [teta], [bian], dan [senuʔ]; glosa *lihat* dengan pelambang [kɪus], [tiat], dan [ke]; glosa *merah* dengan pelambang [meə], [mtasaʔ], dan [nuit].

Berdasarkan distribusi kosakata dasar Swadesh tersebut, ditemukan unsur relik sebagai refleksi bahasa Proto Austronesia (PAN). Cerminan itu menunjukkan bentuk yang mirip dengan etimon PAN. Kemiripan antara bahasa Dawan di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan cerminan PAN tersebut tampak dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Penggunaan Unsur Relik dalam Bahasa Dawan

No.	Glosa	Bentuk Kata	Titik Pengamatan	PAN
1.	abu	afu	TP 2 dan 3	*abu
2.	anak	anah	TP 1 dan 3	*'anak
3.	angin	anin	TP 1	*anin
4.	anjing	asu	TP 1-- 3	*a'tu'
5.	batu	fatu	TP 1-- 3	*fatu
6.	buah	fu'a	TP 2	*bu'ah
7.	dan	nok	TP 1 dan 2	*[n]a'
8.	debu	afu	TP 3	*abu
9.	dua	nuwa	TP 3	*duva
10.	hujan	uran	TP 1 dan 3	*hud'an
11.	ikan	iua'	TP 3	*ivak
12.	kutu	hutu	TP 1-- 3	*kutu
13.	mata	mataf	TP 1	*mata
14.	mati	maet; maet	TP 1, TP 2 dan 3	*mataj
15.	minum	mium; tium	TP 1 dan TP3	*inum
16.	putih	mutI; muti; muti	TP 1, 2, dan 3	*putih
17.	rambut	nakbuU	TP 1	*bu'uk
18.	saya	aw; au	TP 1, TP 2 dan 3	*aku
19.	tali	tani	TP 1-- 3	*tali
20.	tiga	teun; teon; teun	TP 1, 2, dan 3	*talu

Glosa *abu* merupakan salah satu refleksi bahasa Proto Austronesia (PAN), yaitu *abu yang direfleksikan dalam bahasa Dawan di dua titik pengamatan, yaitu *afu* di Kabupaten Timor Tengah Utara dan Belu. Glosa *anak* dan *hujan* merupakan salah satu refleksi bahasa Proto Austronesia (PAN), yaitu *'anak dan *hud'an yang direfleksikan dalam bahasa Dawan di dua titik pengamatan, yaitu *anah* dan *uran* di Kabupaten Kupang dan Belu. Glosa *angin* merupakan salah satu refleksi bahasa Proto Austronesia (PAN), yaitu *anin yang direfleksikan dalam bahasa Dawan di satu titik pengamatan, yaitu *anin* di Kabupaten Kupang. Glosa *anjing*, *batu*, *kutu*, dan *tali* merupakan salah satu refleksi bahasa Proto Austronesia (PAN), yaitu *a'tu', *fatu, *kutu, dan *tali yang direfleksikan dalam bahasa Dawan di semua titik pengamatan, yaitu *asu*, *fatu*, *hutu*, dan *tani*. Glosa *buah* merupakan salah satu refleksi bahasa Proto Austronesia (PAN), yaitu *buah yang direfleksikan dalam bahasa Dawan di TP 2, yaitu *fu'a* di Kabupaten Timor Tengah Utara. Glosa *dan* merupakan salah satu refleksi bahasa Proto Austronesia (PAN), yaitu *[n]a' yang direfleksikan dalam bahasa Dawan di dua TP, yaitu *nok* di Kabupaten Kupang dan Timor Tengah Utara. Glosa *debu*, *dua*, dan *ikan*, merupakan salah satu refleksi bahasa Proto Austronesia (PAN), *abu, *duva, dan *ivak yang direfleksikan dalam bahasa Dawan di TP 3, yaitu *afu*, *nuwa*, dan *iua'* di Kabupaten Belu. Glosa *mata* dan *rambut* merupakan salah satu refleksi bahasa Proto Austronesia (PAN), yaitu *mata dan *bu'uk yang direfleksikan dalam bahasa Dawan di TP 1, yaitu *mataf* dan *nakbuU* di Kabupaten Kupang. Glosa *mati* dan *saya* merupakan salah satu refleksi bahasa Proto Austronesia (PAN), yaitu *mataj dan *aku yang direfleksikan dalam bahasa Dawan di TP 1 dan TP 2-3, yaitu *maet*; *aw*, dan *maet*; *au* di Kabupaten Kupang, Timor Tengah Utara, dan Belu. Glosa *minum* merupakan salah satu refleksi bahasa Proto Austronesia (PAN), yaitu *inum yang direfleksikan dalam bahasa Dawan di dua titik pengamatan, yaitu *mium* dan *tium* di Kabupaten Kupang dan Belu. Glosa *putih* dan *tiga* merupakan salah satu refleksi bahasa Proto Austronesia (PAN), yaitu *putih' dan *talu yang direfleksikan dalam bahasa Dawan di tiga titik pengamatan, yaitu *mutI*; *muti*; *muti* dan *teun*; *teon*; *teun* di Kabupaten Kupang, Timor Tengah Utara, dan Belu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil riset ini menunjukkan bahwa variasi leksikal dalam bahasa Dawan terdiri atas satu kelompok etimon hingga 3 kelompok etimon. Kelompok etimon yang dominan memiliki satu etimon, yaitu 131 glosa (65,5%). Contoh: penutur bahasa Dawan di tiga titik pengamatan (1-3) menggunakan kata *hutan* dengan kata [nasi]. Adapun 55 glosa (27,5%) memiliki dua etimon (etimon pertama/E-1 dan etimon kedua/E-2), seperti glosa *ia* memiliki dua etimon, yaitu kata E-1 dengan bentuk kata [in] yang digunakan oleh penutur di TP 1-2 dan E-2 dengan bentuk kata [ho] yang digunakan penutur di TP 3. Sementara itu, 14 glosa (7%) memiliki tiga etimon (etimon pertama/E-1, etimon kedua/E-2, dan etimon ketiga/E-3). Contoh: glosa *basah* mempunyai tiga etimon (etimon pertama/E-1 dengan bentuk kata [makre] yang digunakan oleh penutur di TP 1, etimon kedua/E-2 dengan bentuk kata [nlose] yang digunakan oleh penutur di TP 2, dan etimon ketiga/E-3 dengan bentuk kata [papeʔəʔ] yang digunakan oleh penutur di TP 3. Glosa dengan jumlah etimon yang banyak menunjukkan betapa beragamnya bahasa Dawan. Selain itu, bahasa Dawan memiliki bunyi vokal dan konsonan yang berbeda. Bahasa Dawan menunjukkan kesamaan bentuk dengan Proto Austronesia, seperti glosa *batu* dengan bentuk kata [fatu] yang merupakan cerminan dari Proto Austronesia (PAN), yaitu *batuʔ. TP yang menunjukkan unsur relik yang dominan di TP 1 dan 3, yaitu berjumlah 13 unsur relik. TP yang menunjukkan unsur relik yang tidak dominan di TP 2, yaitu berjumlah 10 unsur relik. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan, seperti retensi dan inovasi.

Ucapan Terima Kasih

Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dana dan para informan yang telah memberi data bahasa.

REFERENSI

- Aritonang, et al. 2002. *Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Belu, Ngada, Sumba Barat, Sumba Timur, dan Timor Tengah Utara*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ayatrohaedi. 2002. *Pedoman Penelitian Dialektologi*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Benu, N. N. et al. 2023. Metatesis dalam Bahasa Dawan. *Linguistik Indonesia*, 41(2). DOI:<https://doi.org/10.26499/li.v41i2.456>
- Bere, D., Nahak, K. B., & Lein, A. L. 2023. Kekerabatan Bahasa Tetun dan Bahasa Dawan (Linguistik Historis Komparatif). *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13 (2). 2023
- BPS Kabupaten Belu. 2023. *Kabupaten Belu Dalam Angka 2023*. Belu: BPS Kabupaten Belu.
- BPS Kabupaten Kupang. 2023. *Kabupaten Kupang Dalam Angka 2023*. Kupang: BPS Kabupaten Kupang.
- BPS Kabupaten Timor Tengah Utara. 2023. *Kabupaten Timor Tengah Utara Dalam Angka 2023*. Timor Tengah Utara: BPS Kabupaten Timor Tengah Utara.
- Dempwolff, Otto. 1938. *Vergleichende Lautlehre: des Austronesischen Wortschatzes*. Berlin: Verlag von DietrichReimer.
- Hajar, S. & Heni P. 2020. Idiom Bahasa Dawan Dialek Amanuban di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Journal Deiksis*, 12(03). DOI:10.30998/deiksis.v12i03.5195
- Kabosu, Y. M. 2020. Relasi Gramatikal Klausa Bahasa Dawan di Desa Uabau, Kecamatan Laen Mane, Kabupaten Malaka. *Jurnal LINGKO PBSI* 2 (1), 2020.
- Kurniawati, W. et al. 2000. *Monografi Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Kupang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kurniawati, W. et al. 2023. *Kuesioner Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Belu*. Jakarta: Badan Riset dan Inovasi Nasional.
- Lauder et al. 2000. *Penelitian Kekerabatan dan Pemetaan Bahasa-Bahasa Daerah di Indonesia: Propinsi Nusa Tenggara Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Novemyleo. 2021. Mengenal Suku Belu di Provinsi NTT. Tribunposkupangwiki.com
- Tarno et al. 1992. *Tata Bahasa Dawan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Tim Pemetaan Bahasa. 2019. *Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Dr. Dra. Wati Kurniawati, M.Hum.

Institusi : BRIN

Pendidikan : S3

Minat Penelitian: Geolinguistik, Sociolinguistik